

Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten

Isnaeni Umi Machromah¹, Alif Mahendra², Fera Rian Dianingsih³, Nita Indriani⁴, Diah Rosa Agustina⁵, Siti Fatimah⁶, Nur Zahro Madya Arifah S.⁷, Maria Al Khusna⁸, Dhanny Novianto⁹, Ferry Cahyo Nugroho¹⁰, Almuntaqo Zainuddin¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 29 April 2020
Revisi: 30 Agustus 2020
Diterima: 1 September 2020
Publikasi: 3 September 2020
Periode Terbit: Desember 2020

Kata Kunci:

gerakan literasi,
kemampuan membaca,
perpustakaan dinding

Correspondent Author:

Isnaeni Umi Machromah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: isnaeniumi@ums.ac.id

ABSTRAK

Gerakan literasi sekolah melalui program perpustakaan dinding dan budaya membaca merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 hingga kelas 3 dari program perpustakaan dinding. Program ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas. Pelaksanaan program dilakukan dengan pengadaan perpustakaan dinding dan kegiatan budaya membaca setiap hari. Untuk melihat hasil pelaksanaan program, dilakukan wawancara dan observasi. Dari hasil yang telah diperoleh terjadi peningkatan kemampuan membaca setelah adanya program perpustakaan dinding dan program kegiatan membaca secara signifikan, yaitu terjadi dikelas 2 A, yang awalnya 31% menjadi 68% .

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi. Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan kegiatan literasi di sekolah untuk menumbuhkan kebudayaan minat baca dan menulis dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Alwasilah (2012: 177) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.

Pada masa sekarang, membaca buku menjadi hal yang semakin jarang dilakukan seorang anak. Padahal membaca buku merupakan jendela ilmu dan menambah

wawasan anak. *Smartphone* menjadi salah satu hambatan anak membaca buku, mereka lebih memilih bermain *smartphone* dibanding membaca buku pelajaran apalagi buku bacaan. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi kunci kesuksesan seseorang sebab informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Padahal dalam *smartphone* tidak ada filter bacaan yang cocok untuk anak, hal ini dikhawatirkan anak mendapat informasi yang kurang tepat jika tidak didampingi orang tua dalam membaca informasi tersebut.

Di lingkungan sekolah, keberadaan buku bacaan yang memadai menjadi hambatan seorang siswa kurang membaca. Padahal anak kelas 1 hingga 3 perlu terus

melatih kemampuan membacanya. Seperti halnya di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, buku yang ada di perpustakaan adalah buku-buku lama yang tidak lagi menarik siswa untuk membaca. Selain itu, perpustakaan yang sempit karena harus bergabung dengan BA Aisyiyah Kuncen Cawas membuat siswa enggan mengunjungi perpustakaan. Hal ini menjadi fokus kami untuk mengembangkan perpustakaan sekolah dengan segala kekurangan tersebut.

Perpustakaan dinding menjadi pilihan kami untuk mengatasi perpustakaan yang sempit dan kurangnya buku bacaan. Perpustakaan dinding berisi 90-100 buku yang dapat dibaca siswa saat istirahat. Sebelumnya untuk meningkatkan minat membaca siswa, kami menciptakan budaya membaca 10 menit sebelum pelajaran. Selama 10 menit ini, kami ikut mendampingi siswa-siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Buku yang dibaca siswa merupakan buku yang telah dipilih khusus untuk siswa sesuai kemampuan membacanya yang berasal dari donatur beberapa toko buku yang telah kami kumpulkan. Setelah muncul minat membaca, siswa dapat dengan mandiri membaca buku yang ada di perpustakaan dinding.

Dalam kegiatan ini diperlukan dukungan dari beberapa pihak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa baik disekolah maupun di rumah. Orang tua, guru, dan sarana prasarana menjadi kunci utama peningkatan kemampuan membaca anak. Orang tua diharapkan menjadi contoh di rumah untuk terbiasa membaca dan mengawasi bacaan anak. Guru diharapkan membimbing anak dalam membaca di sekolah. Sarana prasarana harusnya disediakan untuk menunjang kegiatan membaca siswa dan menarik minat siswa dalam membaca.

Dengan adanya kerja sama antarberbagai pihak ini diharapkan siswa menjadi generasi yang gemar membaca, mampu memilah informasi dan mampu mengamalkan informasi yang ada dalam bacaan. Sehingga kegiatan literasi yang dicanangkan pemerintah dapat berjalan dan meningkatkan sumber daya manusia ke depannya.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang serta peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 hingga 3 di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas setelah adanya perpustakaan dinding disekolah.

Pembahasan ini diharapkan bermanfaat untuk seluruh siswa di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas dengan penerapan dari program perpustakaan dinding khususnya di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas.

Metode Pelaksanaan

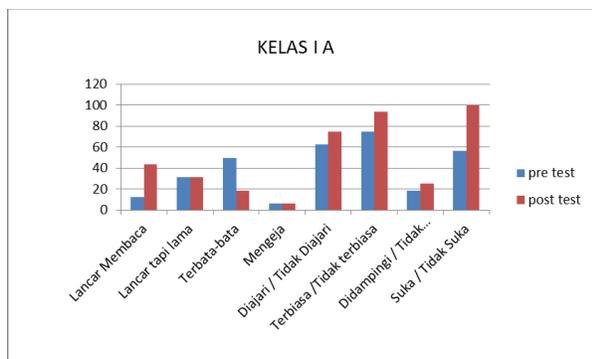
Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas selama kurang lebih satu bulan 15 hari yaitu pada tanggal 21 Januari – 03 Maret 2020. Sasaran program ini adalah siswa kelas 1 sampai dengan 3. Program utama yang dilakukan yaitu pengadaan perpustakaan dinding dan membiasakan budaya membaca setiap hari. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa SD kelas rendah. Untuk melakukan evaluasi program, dilakukan wawancara kepada siswa dan observasi pelaksanaan program.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca siswa dengan program membaca setiap pagi yang di terapkan pada kelas 1 hingga kelas 3. Program ini diambil dengan beberapa alasan, di antaranya yang pertama dari keterbatasan tempat dimana seharusnya perpustakaan memiliki ruangan sendiri yang memadai untuk siswa membaca dan memperbanyak wawasan. Kedua yaitu persoalan buku dimana banyak sekali buku yang sudah tidak layak baca. Maka dari itu program kerja yang kami pilih selama kurang lebih 1,5 bulan yaitu mengembangkan perpustakaan yang berwujud mading dan beberapa sumber buku yang telah kami dapatkan dari pihak sponsorship. Disamping itu, dengan adanya buku baru dan adanya kegiatan literasi baca siswa lebih tertarik untuk pergi ke perpustakaan.

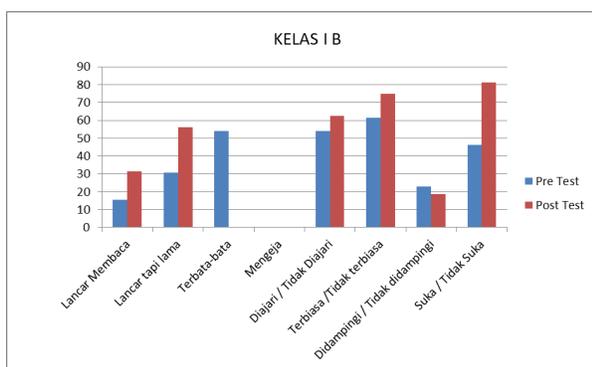
Program membaca setiap pagi yaitu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 hingga kelas 3 di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas. Program membaca setiap pagi ini dilaksanakan selama 30 menit sebelum pelajaran dan setelah tadarus Qur'an. Dengan adanya program yang berjalan kita dapat mengetahui perkembangan membaca siswa dari yang awalnya siswa masih mengeja sampai lancar membaca. Dari data yang kita peroleh selama pelaksanaan dapat kita simpulkan seperti berikut:

Selama 4 kali pertemuan berlangsung kita melakukan literasi baca untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca. Pada pertemuan selanjutnya kita melakukan pengambilan data.



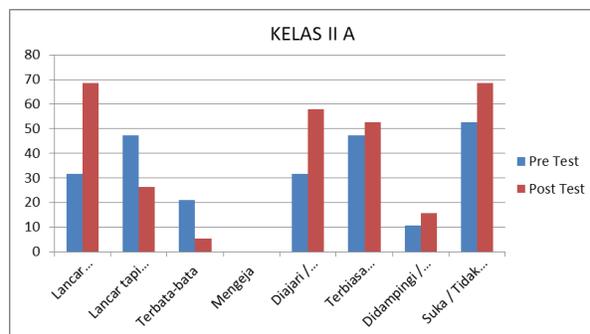
Gambar 1. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 A setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 12% menjadi 44%. Kemampuan siswa yang awalnya terbata-bata menjadi berkurang. Masih banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat membaca di rumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.



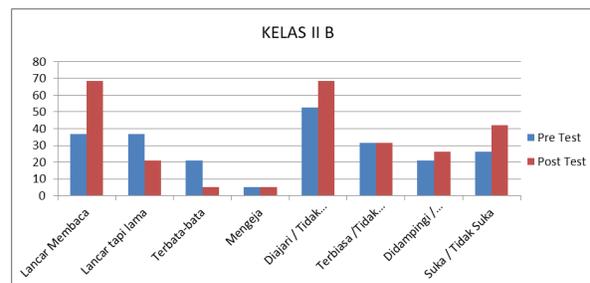
Gambar 2. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 B setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 15% menjadi 31%. Kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan dengan tidak adanya siswa yang terbata-bata dalam membaca. Tidak banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat di rumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.



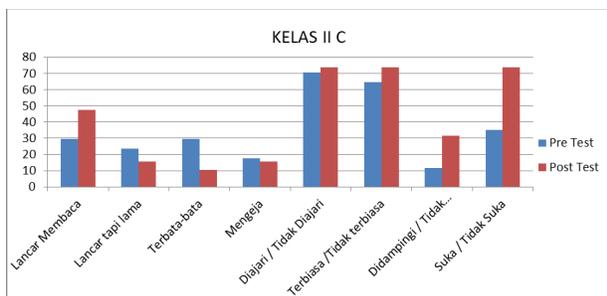
Gambar 3. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 2 A setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 31% menjadi 68%. Kemampuan siswa yang awalnya terbata-bata menjadi berkurang. Masih banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat membaca di rumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.



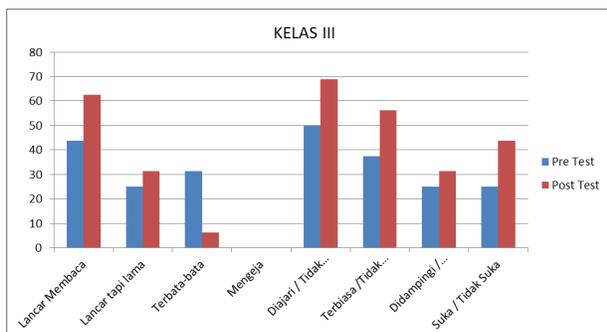
Gambar 4. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 2 B setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 36% menjadi 68%. Kemampuan siswa yang awalnya terbata-bata menjadi berkurang. Masih banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat membaca di rumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.



Gambar 5. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 2 C setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 29% menjadi 47%. Kemampuan siswa yang awalnya terbata-bata menjadi berkurang. Tidak banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat dirumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.



Gambar 6. Presentase Pretest dan Postest Siswa MI Muhammadiyah Cawas

Dari hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa kelas 3 setelah melaksanakan program membaca setiap pagi terjadi peningkatan kelancaran membaca yang awalnya 43% menjadi 62%. Kemampuan membaca siswa yang terbata-bata meningkat secara signifikan. Masih banyak siswa yang dilatih membaca oleh orang tua saat membaca dirumah. Adanya kebiasaan program membaca setiap pagi meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan siswa dalam membaca.

Berdasarkan paparan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa adanya perpustakaan dinding dapat memfasilitasi siswa dalam upaya meningkatkan kebiasaan membaca. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu bagian penting dalam menunjang gerakan literasi membaca.

Optimalisasi perpustakaan dapat dilakukan dengan menambah jumlah buku bacaan non-pelajaran sekolah dan komitmen sekolah untuk mengembangkan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman bagi siswa (Hidayah, 2017). Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan area yang ada sebagai tempat membaca yang nyaman bagi siswa. Menurut Antasari (2017), kebun dan kolam ikan disekitar sekolah dijadikan laboratorium hidup yang dapat mengajarkan pengetahuan bagi siswa.

Optimalisasi gerakan literasi membaca tidak hanya ditunjang dari pengadaan sarana prasarana fisik seperti bangunan perpustakaan, buku bacaan non-pelajaran yang layak, serta poster kampanye literasi, tetapi juga diperlukan motivasi dan keteladanaan dari guru untuk melakukan kegiatan literasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hidayat, Basuki, & Akbar (2018) bahwa motivasi kepala sekolah dan semangat para guru dalam keikutsertaan dan konsistensi untuk melaksanakan kegiatan membaca menjadi faktor utama pendukung terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah.

Adanya perpustakaan dinding dan program membaca setiap hari dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Program ini menjadi bagian dari gerakan literasi sekolah yang marak diselenggarakan saat ini untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Upaya peningkatan kemampuan membaca siswa perlu diawali dengan meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian Faradina (2017), adanya gerakan literasi sekolah dapat mempengaruhi minat baca siswa hingga 30,2%, dimana kegiatan ini dapat dilakukan dalam tiga tahap yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Selain itu, gerakan literasi sekolah menjadi salah satu program dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter gemar membaca, menghargai prestasi, serta bersahabat dan komunikatif (Wandasari, 2017). Melihat tantangan Bangsa Indonesia saat ini, penguasaan literasi menjadi salah satu hal penting bagi generasi muda untuk dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), yang diawali dari kegiatan gemar membaca (Irianto & Febrianti, 2017).

Simpulan

Perpustakaan dinding dan program membaca setiap pagi merupakan salah satu kegiatan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Kuncen Cawas. Dengan adanya kegiatan ini, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kegemaran membaca tidak hanya dengan pengembangan fasilitas fisik seperti perpustakaan, tetapi juga perlu adanya dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, serta keteladanan dari guru.

Gerakan literasi membaca dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kegemaran membaca siswa dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, Gerakan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengembangan pendidikan karakter siswa, serta bekal bagi generasi muda menghadapi MEA.

Daftar Pustaka

- Alhadza, Abdullah (2004). Masalah Menyontek/ Cheating di Dunia Pendidikan. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *LIBRIA*, 9(1), 13–26.
- Astuti, Yuni; Hermining, anik; dan Suprpto. 2016. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol 5, No 3, hal 354 – 362.
- Bungin, Burhan (2001). *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten the Influence and Obstacles of School Literacy Movement Program on. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Hesti Purnama Sari. 2012. Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Irianto, P. O. ;, & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 640–647. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Riyanti. 2015. Intensi Mencontek Ditinjau Dari *Theory Of Planned Behavior*. *Psikologi Terapan*. 03 (02) : 250 – 253.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>